



Perkuat Solidaritas dan Gerakan, Perempuan Pulau Kodingareng Adakan Kongres Pertama

Subhan Riyadi - SULSEL.KAMPAI.CO.ID

Mar 9, 2022 - 20:02



Makassar-Perempuan Pulau Kodingareng mengadakan kongres pertamanya di Lapangan Pulau Kodingareng. Kongres ini mengangkat tema Membangun Organisasi, Memperkuat Solidaritas, dan Gerakan Perempuan Pulau Kodingareng.

Irawati selaku Ketua Panitia Kongres Perempuan Pulau Kodingareng menjelaskan bahwa kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari dengan dua kegiatan.

"Kegiatan ini digelar dengan dua rangkaian kegiatan. Ada Diskusi Publik dan Kongres. Diskusi publik itu diadakan Rabu, 8 Maret 2022, membahas soal RZWP3K Sulsel dan Persoalan sampah di Pulau Kodingareng. Pada Kamis 9 Maret 2022 dilanjutkan dengan kongres", ungkapnya.



Selain Irawati, Rahmi salah satu Steering Committee (SC) Kongres Perempuan Pulau Kodingareng ini menjelaskan bahwa harapan dan tujuan diadakannya kongres ini adalah untuk mempersatukan perempuan di Pulau Kodingareng.

"Organisasi perempuan yang nanti mau dibentuk dalam kongres ini harapannya jadi tempat pemersatu dan perjuangan perempuan Pulau Kodingareng", tuturnya.

Pentingnya organisasi rakyat, khususnya perempuan di Pulau Kodingareng juga dikonfirmasi langsung oleh Siti Aisyah sebagai salah seorang perwakilan peserta kongres yang menjelaskan bahwa kehadiran organisasi rakyat di pulau akan membuat semangat warga semakin meningkat.

"Kami sangat butuh yang namanya organisasi. Karena dengan adanya ini organisasi dapat membuat kami tambah semangat dan kuat. Karena kalau tidak ada organisasi, kami akan mudah dibuatkan permasalahan dari luar. Intinya ini organisasi untuk kita berjuang", tegasnya.

Terakhir, Nur Herliati selaku pendamping perempuan di Pulau Kodingareng dan sekaligus Staff Pengorganisasian Rakyat WALHI Sulsel menjelaskan bahwa organisasi yang akan dibentuk dalam kongres ini bertujuan untuk membangun kemandirian rakyat.

"Ini adalah langkah dan strategi dalam membangun kemandirian rakyat, khususnya perempuan agar dapat berdaulat atas lingkungan hidupnya. Sebab aktivitas tambang pasir laut masih menjadi ancaman serius bagi wilayah tangkap nelayan dan kehidupan masyarakat di Pulau Kodingareng. Untuk itu mereka

bersatu dan akan berjuang bersama", tutupnya.